Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 16, Nomor 2, Mei 2025
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Sisi Etika dan Profesionalisme Auditor Internal dari Sudut Pandang Tokoh Pewayangan Prabu Kresna

The Ethical and Professional Aspects of Internal Auditors from the Perspective of the Wayang Character Prabu Kresna

Nurian Afin Diana[*)], **Yoanelita Maria Hopung**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia
**e-mail korespondensi: nuriandiana777@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 29 Februari 2024
Disetujui: 03 April 2025
Dipublikasikan: Mei 2025

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v16i2.10928

Cara Mensitasi :
Diana, N. A., & Hopung, Y. M. (2025). Sisi etika dan profesionalisme auditor internal dari sudut pandang tokoh pewayangan Prabu Kresna. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *16*(2), 497-510. DOI: 10.33059/jseb.v16i2.10928.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada upaya optimalisasi peran auditor internal melalui pendekatan yang diilhami oleh karakter pewayangan Kresna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengandalkan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan seorang auditor internal yang telah memiliki pengalaman kerja selama 10 tahun dalam suatu organisasi. Penelitian ini mengeksplorasi pandangan dan wawasan terkait pengambilan keputusan dalam situasi dilematis, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip serta peran auditor internal yang terinspirasi dari sifat-sifat Kresna. Dengan demikian, auditor internal diharapkan dapat meneladani karakteristik Kresna dalam menentukan keputusan yang terbaik saat dihadapkan pada dilema, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan lebih bijaksana dan efektif.

Kata Kunci: Auditor, Etika, Kresna, Profesionalisme.

Article Info

Article History :
Received: 29 February 2024
Accepted: 03 April 2025
Published: May 2025

DOI Number :
10.33059/jseb.v16i2.10928

Cara Mensitasi :
Diana, N. A., & Hopung, Y. M. (2025). Sisi etika dan profesionalisme auditor internal dari sudut pandang tokoh pewayangan Prabu Kresna. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *16*(2), 497-510. DOI: 10.33059/jseb.v16i2.10928.

Abstract

This study focuses on optimizing the role of internal auditors by drawing inspiration from the character of Kresna in traditional wayang performances. The research employs a qualitative descriptive method, relying on primary data gathered through interviews with an internal auditor who has over 10 years of experience within an organization. The study explores perspectives and insights on decision-making in dilemmas, considering the principles and roles of internal auditors inspired by Kresna's characteristics. Consequently, internal auditors are encouraged to emulate Kresna's traits when making the best possible decisions in challenging situations, thereby enhancing their effectiveness and wisdom in fulfilling their responsibilities.

Keywords: *Auditor, Ethics, Kresna, Professionalism*.

2614-1523/©2025 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Efektivitas auditor internal dalam mencegah terjadinya salah kelola keuangan di instansi pemerintah dan korporasi sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten serta ketaatan terhadap standar yang telah ditetapkan, seperti standar operasional prosedur (SOP) dan kode etik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa auditor internal memainkan peran penting dalam meningkatkan tata kelola organisasi dengan memberi rekomendasi strategis yang dapat meningkatkan manajemen risiko dan efisiensi operasional (Pertiwi *et al*., 2024). Efektivitas mereka semakin didukung oleh komitmen manajemen untuk bekerja sama dengan auditor, secara aktif menerapkan rekomendasi mereka, serta membina komunikasi yang terbuka mengenai tantangan yang dihadapi (Ruwaidha & Kundati., 2024).

Selain itu, integrasi sistem pengendalian internal yang kuat sangat penting untuk keberhasilan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), yang pada akhirnya memberikan nilai tambah dan mengurangi risiko dalam proses pengambilan keputusan (Mulyanti & Hasibuan, 2024). Dengan demikian, lingkungan kolaboratif antara manajemen dan auditor internal, yang didukung oleh praktik-praktik SDM yang kuat, dinilai sangat penting untuk mencapai hasil tata kelola yang optimal dan meminimalkan kebocoran keuangan (Chen, 2023). Oleh sebab itu, peranan dan fungsi auditor yang baik harus didukung pula oleh komitmen dari manajemen untuk lebih kooperatif dengan auditor internal, seperti secara aktif menindaklanjuti rekomendasi auditor, menunjukkan rencana aksi perbaikan yang kontinu, serta berkomunikasi secara aktif atas segala kendala yang dihadapi, sehingga bersama-sama mampu mewujudkan cita-cita *good government governance* (The Institute of Internal Auditors, 2017).

Tokoh pewayangan Prabu Kresna mewujudkan perspektif tentang audit internal yang etis dan profesional yang menekankan integritas, akuntabilitas, dan pentingnya pengambilan keputusan yang etis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku etis dalam audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik dan memastikan efektivitas struktur tata kelola (Mariana *et al*., 2024). Auditor internal diharapkan untuk selalu menjunjung standar etika yang tinggi, yang mencakup objektivitas dan independensi, seperti disoroti dalam beberapa penelitian (Alghazali, 2018; Jiang, 2023). Selain itu, tidak hanya terbatas pada kepatuhan, peran auditor internal dipandang sebagai pemain kunci dalam manajemen risiko dan peningkatan organisasi, sehingga membutuhkan kerangka kerja etika yang kuat untuk memandu tindakan mereka (Yanti *et al*., 2019). Namun demikian, tantangan seperti tekanan dari manajemen dan potensi konflik kepentingan dapat membahayakan standar etika, menonjolkan perlunya pelatihan etika yang kuat dan budaya organisasi yang mendukung (Ali *et al*., 2023). Sudut pandang dari Prabu Kresna karenanya dinilai sejalan dengan gagasan bahwa audit internal yang beretika merupakan dasar dari tata kelola yang efektif dan integritas organisasi.

Peran audit internal adalah memberikan nasihat untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan, yang pada gilirannya mengurangi kekhawatiran pemangku kepentingan dan komite audit (Bananuka *et al*., 2018). Namun demikian, auditor internal sering menghadapi dilema etis dalam pengambilan keputusan, terutama karena konflik kepentingan dan perbedaan ekspektasi (Betti *et al*., 2021). Sebagai pengawas, konsultan dan katalisator, auditor internal bertugas mengidentifikasi, memotivasi, serta menunjukkan empati, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan (West, 2017; Turetken *et al*., 2020). Dilema etis, termasuk loyalitas yang terpecah, kesenjangan harapan, dan konflik kepentingan, sering menjadi tantangan bagi auditor internal (Dellaportas, 2013). Kasus korupsi dan nepotisme semakin memperumit pengambilan keputusan etis. Etika berperan dalam membantu auditor membuat keputusan moral, dengan kesadaran individu yang

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

dipengaruhi oleh pengalaman pribadi yang unik (Himick *et al*., 2016; Conklin, 2014; Reynolds, 2016). Kode etik yang mencakup independensi, integritas, kerahasiaan, dan kehati-hatian menjadi panduan profesionalisme auditor internal.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi profesionalisme dari perspektif etika akuntansi dan budaya, termasuk penerapan nilai-nilai Islam dan filosofi lokal dalam pengambilan keputusan etis (Sirajudin, 2013; Reraja & Sudaryati, 2019). Penelitian saat ini menambahkan perspektif budaya pewayangan sebagai panduan tambahan bagi auditor internal masa depan. Tugas dan tanggung jawab auditor internal mencakup siklus audit yang komprehensif, meliputi evaluasi atas pengendalian internal, manajemen risiko, dan kepatuhan atas peraturan, yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja maupun integritas organisasi. Auditor internal bertanggung jawab menilai efektivitas pengendalian internal untuk memastikan kepatuhan terhadap standar dan peraturan, serta melindungi organisasi dari risiko dan kecurangan (Aldisa, 2023). Selain itu, Auditor internal juga berperan dalam manajemen risiko dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi, serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan (Pertiwi *et al*., 2024). Sebagai konsultan, auditor internal memberikan saran kepada manajemen untuk meningkatkan proses tata kelola dan efisiensi operasional. Auditor internal juga bertanggung jawab dalam dokumentasi dan pengumpulan bukti melalui audit sistematis untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap kriteria yang telah ditetapkan, yang berperan penting dalam sistem manajemen mutu. Meskipun memainkan peran penting dalam menjaga integritas organisasi, efektivitas auditor internal sering kali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan kemandirian dalam penilaian (Pertiwi *et al*., 2024).

Jika dilihat dari perspektif Prabu Kresna, unsur kebaruan dari penelitian ini dapat dikaitkan dengan sikap dan pendekatan kepemimpinannya yang bijaksana dan strategis. Prabu Kresna dikenal tidak hanya sebagai pemimpin yang tegas, tetapi juga sebagai seorang penasihat yang sangat memperhatikan pentingnya kerja sama dan sinergi antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama, yang mencerminkan konsep kolaborasi antara auditor internal dan manajemen dalam penelitian ini. Kresna selalu mendorong integrasi kekuatan serta pengendalian diri dalam mengambil keputusan, mirip dengan peran auditor internal yang bertugas mengevaluasi pengendalian internal dan memberi saran strategis. Selain itu, pendekatan Kresna yang selalu terbuka untuk berdiskusi dan memberi nasihat mencerminkan pentingnya komunikasi yang aktif dan transparan antara auditor dan manajemen, sebuah aspek yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Sikap Kresna yang penuh kearifan dalam menghadapi tantangan juga menyoroti peran penting auditor dalam menghadapi hambatan, baik dari keterbatasan sumber daya maupun ketergantungan pada dukungan manajemen. Dengan demikian, penelitian ini menelaah bahwa keberhasilan implementasi rekomendasi strategis tidak hanya bergantung pada kompetensi auditor, tetapi juga pada komitmen dan kerja sama aktif dari pihak manajemen – hampir sama dengan bagaimana Kresna mengandalkan kebijaksanaan, strategi, dan sinergi untuk mengatasi berbagai krisis dalam kepemimpinannya.

TELAAH LITERATUR

Audit internal atas manfaat memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas organisasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa audit internal yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan praktik manajemen risiko yang lebih baik, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan kinerja organisasi (Aisham *et al*., 2023). Selain itu, audit dapat mengidentifikasi area-area untuk penghematan biaya dan peningkatan operasional, yang sangat penting untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari sumber daya (Lidia, 2022). Namun

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

demikian, efektivitas audit internal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ruang lingkup audit dan keahlian auditor. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya auditor yang terampil dapat membatasi potensi manfaat dari proses audit (Bubnovskaya & Vasilenko, 2020). Selain itu, integrasi teknologi dalam praktik audit telah terbukti bisa mempertinggi kemampuan analisis data, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan hasil audit secara keseluruhan (Panchal, 2020). Terlepas dari keuntungan-keuntungan itu, tantangan-tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan dukungan manajemen yang tidak memadai dapat menghambat pelaksanaan audit internal yang efektif (Qizi, 2024). Oleh karena itu, meski memiliki manfaat yang sangat penting bagi keberhasilan organisasi, namun efektivitas audit internal bergantung pada kemampuan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Penelitian saat ini menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Ibu Sari, seorang auditor internal berpengalaman 10 tahun. Wawancara ini dirancang untuk menggali pandangannya tentang peran auditor sebagai "*watchdog*", konsultan dan katalisator. Data yang terkumpul lalu dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena profesionalisme auditor secara holistik, terutama terkait dilema "*split loyalty*". Analisis ini juga mengaitkan temuan dengan perspektif tokoh pewayangan Sri Kresna, yang dijadikan analogi untuk mengatasi dilema etis dalam profesi auditor. Pendekatan ini memperkaya pemahaman tentang profesionalisme auditor dalam konteks budaya dan etika.

Prabu Kresna merupakan salah seorang tokoh dalam kisah Mahabharata. Kresna merupakan seorang yang bijaksana, pintar, dan sangat sakti. Senjata cakra-nya nyaris tak terkalahkan sehingga sangat ditakuti oleh semua pihak. Kepintaran dan kepiawaian Kresna dalam tata negara serta siasat dan taktik perang sudah tidak perlu diragukan lagi. Kemampuan Prabu Kresna dalam mengatur roda pemerintahan juga terbukti sangat baik dari tatanan dan kehidupan masyarakat negeri Dwaraka yang maju, makmur dan sentosa. Demikian pula dengan siasat dan taktik yang dimiliki oleh Prabu Kresna, tidak ada yang memungkiri kemampuannya dalam hal ini. Karena itu Kresna menjadi penasehat perang para Pandawa dalam Bharatayudha.

Prabu Kresna, tokoh penting dalam mitologi Hindu, sering dikaitkan dengan berbagai atribut positif yang mencerminkan kebijaksanaan, kepemimpinan, dan kasih sayang. Penelitian terdahulu menyoroti perannya sebagai pemikir strategis dan diplomat, terutama dalam konteks Mahabharata, dimana ia digambarkan sebagai kekuatan penuntun bagi para Pandawa, yang menunjukkan kualitas kepemimpinan dan integritas moralnya yang luar biasa (Novitasari, 2016). Selain itu, Kresna dirayakan karena wawasan filosofisnya yang mendalam, terutama di dalam Bhagavad Gita, dimana ia menanamkan ajaran-ajaran penting tentang tugas dan kebenaran, yang menekankan pentingnya perilaku etis dalam situasi yang penuh tantangan (Muruganandam *et al*., 2008). Karakternya mewujudkan cita-cita tanpa pamrih, karena ia sering memprioritaskan kesejahteraan orang lain di atas kepentingannya sendiri, yang selaras dengan nilai-nilai welas asih dan empati (Chagati *et al*., 2021). Selain itu, kemampuan Kresna untuk menginspirasi kesetiaan dan pengabdian di antara para pengikutnya menggambarkan sifat karismatik dan dampak positif yang ia miliki terhadap orang-orang di sekitarnya (Abramovich *et al*., 1992). Secara keseluruhan, sifat-sifat positif Prabu Kresna yang beraneka ragam itu membuatnya menjadi sosok yang dihormati dalam wacana spiritual dan etika.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan refleksi profesionalisme auditor internal dari perspektif tokoh pewayangan Kresna. Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan dengan tujuan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

untuk memahami fenomena secara lebih dalam melalui gambaran holistik (Kotb *et al*., 2020; Mertzanis *et al*., 2020). Fenomena yang menjadi pusat dalam penelitian ini adalah adanya fenomena peran auditor sebagai *watchdog*, konsultan dan katalisator, dapat menimbulkan *split loyalty* sehingga menimbulkan dilema dalam diri auditor internal. Untuk mengatasi dilema tersebut, maka dinilai perlu ditelaah lebih dalam mengenai profesionalisme auditor internal dari perspektif tokoh pewayangan Sri Kresna. Data penelitian merupakan data primer, dengan metode pengumpulan informasi melalui wawancara bersama informan, yaitu Ibu Sari (nama samaran) sebagai seorang auditor internal di suatu perusahaan. Wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi sudut pandang pemikiran, ide, dan pendapat narasumber secara langsung (Bryer, 2014; Jonsen *et al*., 2018; Parker, 2012). Beliau dipilih sebagai informan karena sudah menjadi auditor internal berpengalaman kerja selama 10 tahun, yang bisa menunjukkan bahwa beliau memiliki jam terbang yang cukup tinggi dalam menjalani profesinya.

Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dengan informan yang telah dipilih secara *purposive*, yaitu Ibu Sari (nama samaran) (Umanailo, 2018). Informan merupakan auditor internal yang memiliki pengalaman kerja selama 10 tahun, sehingga dianggap memiliki wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang dilema yang sering dihadapi dalam profesinya. Wawancara dirancang untuk menggali secara komprehensif pandangan, pemikiran, serta pendapat beliau terkait peran ganda auditor internal, yaitu sebagai *watchdog*, konsultan, dan katalisator. Teknik wawancara secara semi-terstruktur dinilai memungkinkan untuk penggalian informasi yang lebih dalam dan fleksibel, menyesuaikan dengan respons yang diberikan oleh informan (Belina, 2023). Data yang diperoleh dari wawancara ini diharapkan memberikan wawasan yang kaya dan mendalam mengenai profesionalisme auditor internal dalam menghadapi berbagai dilema etis.

Setelah data terkumpul, proses analisis dilanjutkan menggunakan metode kualitatif deskriptif (Cissé & Rasmussen, 2022). Metode ini dipilih karena cocok untuk memahami fenomena kompleks seperti profesionalisme auditor dari sudut pandang yang holistik. Analisis kualitatif deskriptif membantu mendeskripsikan pengalaman, perspektif, dan tantangan yang dihadapi auditor internal secara detail dan kontekstual. Hasil analisis ini diekspektasikan memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang bagaimana auditor internal menjalankan peran mereka dalam situasi yang penuh tantangan etis.

Selain analisis data yang diperoleh, khususnya dalam konteks Prabu Kresna, peran auditor internal dapat dipahami melalui berbagai dimensi termasuk kewajiban etis, efektivitas komunikasi, dan dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kerangka kerja etis auditor internal dipandu oleh kode etik yang menekankan pada kewajiban moral, seperti yang disoroti oleh Kant, seorang filsuf moral. Kerangka kerja ini memastikan bahwa auditor bertindak dengan integritas dan menjunjung tinggi standar etika dalam evaluasi mereka (Risepdo & Sudaryati, 2023). Dengan perspektif ini, fenonema penelitian ditelaah dan dijelaskan mengenai bagaimana auditor dapat tetap mempertahankan profesionalisme dan integritas dalam menghadapi situasi yang sulit. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya analisis namun juga memberi wawasan baru tentang peran auditor internal dalam konteks budaya dan etika, yang dapat diimplementasikan dalam praktik profesional mereka.

HASIL ANALISIS

Etika Auditor Internal pada Perspektif Sri Kresna

Audit internal adalah aktivitas konsultasi dan jaminan dengan individunya yang bersikap independen dan objektif guna meningkatkan nilai dan operasional organisasi (Mazza & Azzali, 2015).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Audit internal memiliki fungsi yang penting bagi perusahaan dan masyarakat. Hal ini disebabkan perspektif masyarakat umum atau pengguna yang melihat kualitas audit melalui hasil yang berguna sebagai investasi dan keputusan bisnis mereka (Khalid *et al*., 2018; Lanniello & Galloppo, 2015). Di sisi lain, auditor juga berpendapat bahwa audit merupakan tugas yang terorganisir secara menyeluruh dan sistematis. Audit internal memiliki fungsi sebagai untuk memeriksa dan mengevaluasi kecukupan dan efektifitas kebijakan serta struktur pengendalian internal yang sesuai dengan prosedur, karena efektivitas fungsi audit internal dilihat dari pertimbangan wewenang dan hubungan pelaporannya (Ruwaidha & Kundati, 2024). Audit internal bersifat independen dan obyektif, yang dalam pelaksanaannya membutuhkan standar atau pedoman.

Dalam cerita Mahabarata, Sri Kresna adalah dewan penasehat Pandawa yang disebut "Da ang Pandawa" atau yang menjalankan siasat kenegaraan sekaligus penasehat Raja Amarta (Nurrochsyam, 2013). Sri Kresna merupakan tokoh pendukung dan pelindung (pengayom) bagi manusia, yang berperan sebagai konsultan bagi Pandawa di dalam memperjuangkan kebenaran melawan Korawa. Sri Kresna juga merupakan tokoh yang dapat dinilai memiliki nilai budi pekerti. Suroto (2011) menyatakan bahwa dalam "Lampahan Kresna Duta", nilai budi pekerti berasal dari Sri Kresna diperlihatkan melalui tiga cara, yaitu korelasi antara manusia dengan Yang Maha Kuasa, korelasi antara manusia dengan manusia, serta korelasi antara manusia dengan dirinya sendiri.

Nilai etika dan budi pekerti yang terkait manusia dengan Yang Maha Kuasa, dalam hal ini Sri Kresna berdoa dan meminta pertolongan pada Yang Maha Kuasa. Sri Kresna merupakan sosok yang selalu mengandalkan Tuhan (Dewa) di dalam setiap keputusan yang dibuatnya. Selain itu, Sri Kresna juga sempat meminta pertolongan kepada Para Dewa pada saat Antrasena ingin mengikuti perang Barathayuda, dimana jika Antrasena mengikuti perang, maka tujuan perang Barathayuda yaitu keadilan tidak akan tercapai dan bahkan akan menimbulkan pertumpahan darah. Auditor internal dapat dimaknai seperti Sri Kresna dimana meskipun berada di pihak Pandawa sebagai konsultan, ia tidak begitu saja mengorbankan pihak Korawa dengan mengikutsertakan Antrasena dalam perang. Sikap Sri Kresna menunjukkan bahwa ia bersikap independen. Independensi merupakan pemikiran atau sikap mental yang memungkinkan seseorang untuk membuat kesimpulan yang tidak terpengaruh oleh tekanan, sehingga dapat bertindak secara profesional dan skeptis di dalam mengambil keputusan. Independensi audit internal sangat krusial untuk pekerjaan auditor, misalnya seperti ketika menerima dukungan dari komite audit dalam setiap perselisihan dengan manajemen, jadi tidak hanya berada di bawah kendali manajemen (Al-Hadrami *et al*., 2020; Roussy & Perron, 2018).

Etika profesionalise karenanya sangat dituntut dalam internal auditor. Hal ini diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

> "*Sebagai auditor kita tidak boleh memihak pada siapapun. Acuan dan etika kita sebagai profesionalisme internal auditor adalah sesuai prosedur akuntansi yang benar, walaupun ada conflict of interest dengan orang perusahaan, seperti direktur dan manajer perusahaan*." (Sari).

Berdasarkan pernyataan Sari, terlihat bahwa dalam praktiknya, pihak internal auditor sangat rawan dipengaruhi oleh pihak-pihak di sekelilingnya. Sebagaimana yang dialami Sri Kresna di dalam peperangan tersebut yang juga dipengaruhi banyak pihak, namun dirinya tetap menjalankan tugasnya sebagai konsultan dan memberikan saran yang tepat agar tujuannya menjunjung keadilan tetap terwujud. Sikap ini sesuai dengan pernyataan bahwa proses dari audit internal adalah *dual reporting*, karena untuk memenuhi kepentingan pemilik dan pelaksana manajemen (Mazza & Azzali, 2015; Vadasi *et al*., 2021).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Nilai budi pekerti dapat digunakan sebagai bagian penting dalam rangka melestarikan budaya ketimuran, selain juga dapat berfungsi membentuk moral, perilaku, dan kebijaksanaan untuk menghindari perilaku buruk dan tercela. Sri Kresna mengajarkan bahwa individu harus menjaga kebersamaan, gotong royong, saling menghormati, dan menerima pendapat atau masukan seperti berhati-hati, sikap waspada, pantang menyerah dan bersikap bijak. Sari menjelaskan pengalamannya dengan menyatakan bahwa:

> "*Sebagai auditor internal gak mudah ya, karena kita harus mendeteksi adanya kesalahan atau fraud di dalam suatu laporan keuangan, kita harus melakukannya dengan teliti, sebenarnya kuncinya satu sih, jangan menyerah dan terus waspada pada tanda-tanda yang terjadi di sekitar kita juga, ditambah harus kritis. Kita pasti punya audit plan, itu untuk acuan kita dalam setiap pergerakan kita lakukan juga evaluasi supaya maksimal*." (Sari)

Dari cuplikan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki oleh Sri Kresna dapat dijadikan pedoman atau acuan sebagai auditor Internal. Jika dipandang dari sisi etika, profesi akuntan ini membutuhkan sikap kehati-hatian yang profesional. Auditor internal harus diposisikan sebagai konsultan, memberi wawasan tentang manajemen risiko dan tata kelola, yang meningkatkan keterlibatan dan keingintahuan mereka dalam proses organisasi (Pertiwi *et al*., 2024). Walaupun dalam beberapa kesempatan telah diupayakan melaksanakan prinsip kehati-hatian, ada saatnya pihak bersangkutan menjadi patah semangat. Hal yang harus kita contoh dari Sri Kresna selain bersikap hati-hati, perilaku selalu waspada dan pantang menyerah hendaknya selalu dikedepankan. Peningkatan kewaspadaan ini dinilai penting karena ancaman bisa muncul dari mana saja.

Perilaku etis auditor internal terutama didorong oleh integritas pribadi daripada sekadar kepatuhan terhadap kode etik, yang mengindikasikan bahwa karakter memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan etis (Mifsud *et al*., 2023). Seorang auditor dengan integritas tinggi selalu menyesuaikan kinerjanya untuk organisasi, yang dalam hal ini adalah pencegahan penipuan. Integritas sikap yang dimiliki oleh seorang auditor dapat berdampak pada kinerja dan kualitas hasil pemeriksaan milik auditor. Aspek integritas juga diidentifikasi beberapa temuan terdahulu bahwa memiliki hubungan secara signifikan dengan kinerja auditor (Lois *et al*., 2020; Rabóczki, 2018). Dalam hal ini, auditor internal memiliki kesamaan dengan peran Sri Kresna di dalam perang Baratayuda yang berperan sebagai konsultan bagi Pandawa melalui pemberian saran terkait penggunaan sumber daya manusia yang terbatas dan kalah jumlah dari Pandawa dibandingkan dengan Korawa. Kedua, Sri Kresna berperan sebagai *watchdog* bagi perang tersebut, yaitu dapat melakukan observasi dan menginspeksi demi mencegah terjadinya kecurangan di dalam peperangan. Ketiga, bertindak sebagai katalis atau memberikan saran-saran yang dapat membangun strategi bagi pihak Pandawa untuk dapat mencapai kemenangan. Berbeda dengan tujuan Sri Kresna, kegiatan audit internal diharapkan dapat mengevaluasi dan memberikan penilaian serta saran di dalam penerapannya pada program perusahaan. Rekomendasi yang disampaikan adalah sebagai bentuk untuk melakukan perbaikan terhadap efektivitas proses pengendalian risiko, melaksanakan evaluasi terhadap kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perusahaan, melihat pengaplikasian GCG dan perundang-undangan, serta dapat menjadi fasilitator pada kelancaran aktivitas audit melalui peran sebagai audit eksternal (Al-Rassas & Kamardin, 2016; Erasmus & Coetzee, 2018; Ismael, 2019; Zakaria *et al*., 2021).

Peran Auditor Internal dari Perspektif Sri Kresna

Auditor internal saat ini memiliki peran yang penting di dalam keberlangsungan perusahaan. Peran audit internal menjadi *watchdog*, konsultan dan katalisator, bisa berfungsi sebagai pencegahan

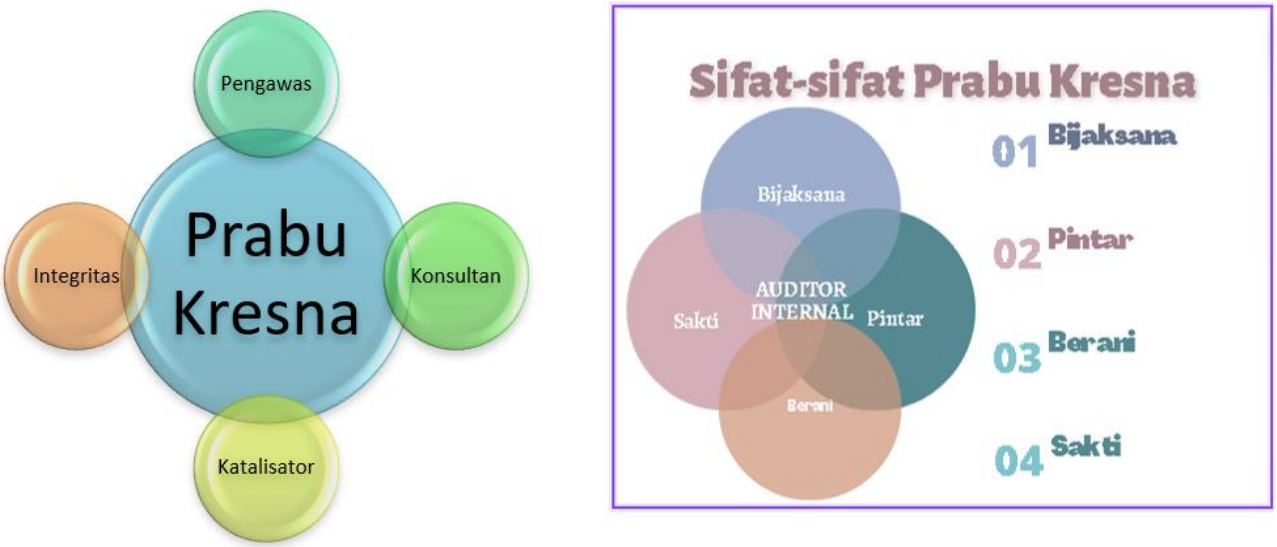
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

fraud. Pencegahan ini dapat diartikan menjadi segala upaya yang dapat digunakan untuk menangkal pelaku potensial yang bisa mempersempit ruang gerak dari karyawan, sehingga bisa mengidentifikasi kegiatan yang bisa berpotensi untuk terjadi *fraud* (Carcello *et al*., 2018; Tamimi, 2021).

Jika syarat efektivitas dan efisiensi yang dimiliki oleh perusahaan tinggi, maka peran yang diutamakan untuk dijalankan oleh auditor internal yaitu sebagai katalisator dikarenakan aktivitas operasional perusahaan yang telah berjalan secara efektif serta efisien. Peran kedua dari auditor yaitu sebagai konsultan, dan peran terakhirnya adalah menjadi *watchdog*. Syarat ini dianggap sebagai syarat yang ideal bagi setiap perusahaan. Efektivitas audit internal dapat dicapai melalui penyusunan strategi yang komprehensif dan dikerjakan dengan rajin (Endaya & Hanefah, 2016; Khalid *et al*., 2018; Madawaki *et al*., 2021). Dalam perang Mahabarata, Sri Kresna dapat dinyatakan sebagai pengawas karena di dalam Perang Mahabarata, Sri Kresna selalu mengawasi setiap pergerakan dan perkembangan dari pihak Pandawa dalam mempersiapkan perang melawan Korawa. Sri Kresna bertindak melakukan pengawasan serta memperhitungkan setiap gerak-gerik musuh, selain juga memperkirakan apa yang berpotensi dihadapi oleh pihak Pandawa. Auditor internal juga dapat memiliki peran yang sama dengan Sri Kresna, sesuai dengan kisah pengalaman dari Sari berikut:

> *"Internal auditor itu juga bisa menjadi pengawas, harus melihat operasional perusahaan sudah berjalan dengan baik, apakah terdapat penyelewengan atau praktik yang tidak benar. Lalu disesuaikan dengan SOP perusahaan, pengendalian internal perusahaan apakah sudah efektif, hal ini supaya ndak terjadi masalah yang serius di masa yang akan datang." (Sari)*

Melalui pernyataan tersebut dan cerita dari Sri Kresna, dapat dipahami bahwa peran auditor internal sebagai *watchdog* lebih menekankan sebagai peran sebagai pengawas, pengendalian detektif, mengidentifikasi masalah, serta menemukan kelemahan dan penyimpangan yang berdasarkan aturan dan kebijakan. Berbagai peran ini ditunjukkan Gambar 1. Berbasis peran sebagai *watchdog*, auditor internal perusahaan dapat melakukan pengawasan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan jalur dan tidak menyimpang dari hukum-hukum yang berlaku, selain juga dapat meminimalkan risiko dari perusahaan (Kaawaase *et al*., 2021; Setyawati & Bernawati, 2020). Ketika kegiatan audit internal berperan dalam operasi keuangan, maka perusahaan diekspektasikan dapat meningkatkan praktik pelaporan keuangan yang dijalankannya.



Gambar 1. Analisis Deskriptif Internal Auditor berdasarkan Sifat-Sifat Prabu Kresna
Sumber: Data primer (diolah), 2025.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Pembahasan

Materi pembahasan ini menyoroti etika seorang auditor internal dengan mengacu pada sifat-sifat Sri Kresna dalam cerita pewayangan. Berdasarkan Gambar 1, terdapat korelasi antara perilaku Sri Kresna dan standar kode etik auditor internal, seperti independensi, objektivitas, dan kepastian. Dalam pertempuran, meskipun dipengaruhi oleh berbagai pihak, Sri Kresna tetap setia pada perannya sebagai konsultan. Ia memberikan nasihat yang adil dan tepat, yang memastikan tercapainya tujuan dengan mengedepankan keadilan.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa etika Sri Kresna dapat menjadi teladan bagi auditor internal dalam menjalankan tugasnya. Seperti Sri Kresna yang tetap independen meski dalam tekanan, auditor internal juga seharusnya memegang teguh prinsip-prinsip independensi dan objektivitas dalam pekerjaannya, bahkan ketika berhadapan dengan berbagai pengaruh eksternal. Hal ini sejalan dengan temuan dalam literatur yang menyatakan bahwa integritas dan independensi adalah elemen kunci dalam menjaga kepercayaan dan profesionalisme auditor internal (Ramamoorti *et al*., 1999; Abdolmohammadi & Baker, 2007).

Lebih jauh, pembahasan ini juga mengonfrontasi hasil-hasil penelitian ini dengan literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya peran auditor sebagai penjaga keadilan dan kebenaran dalam organisasi (Dechow *et al*., 1995). Sri Kresna yang tetap memberikan saran terbaik meskipun di bawah tekanan menunjukkan bahwa seorang auditor internal harus mampu mempertahankan sikap netral dan tidak memihak, yang merupakan inti dari kode etik profesi. Sikap ini, menurut temuan terdahulu, tidak hanya meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, tetapi juga memperkuat integritas organisasi secara keseluruhan (Gendron & Bedard, 2006).

Dengan demikian, sikap Sri Kresna tidak hanya relevan tetapi juga kritikal dalam implementasi nilai-nilai etika dan profesionalisme dalam pekerjaan auditor internal. Temuan ini juga mendukung pandangan bahwa integritas pribadi seorang auditor adalah fondasi dari kualitas dan efektivitas fungsinya sebagai pengawas dan penasihat dalam sebuah organisasi (Burnaby *et al*., 2009).

SIMPULAN

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan dan pemahaman mengenai nilai yang dimiliki oleh Sri Kresna sebagai dasar bagi auditor internal dalam menerapkan profesionalismenya. Penelitian ini mendeskripsikan dan memberikan peranan auditor internal dari sisi etika dan profesionalisme agar bisa menghadapi dilema dan permasalahan yang terjadi di dalam pekerjaannya dengan mengimplementasikan sifat dan sikap Sri Kresna dalam diri auditor, sekaligus dapat mempertahankan profesionalismenya. Nilai yang dimiliki oleh Sri Kresna dapat dilihat melalui tiga sisi. Pertama terkait hubungan manusia dengan Yang Maha Kuasa atau Tuhan (Dewa), Sri Kresna mengajarkan bahwa kita harus mengandalkan Tuhan untuk dapat membuat keputusan dengan adil dan tanpa memihak. Kedua terkait hubungan manusia dengan manusia lain, Sri Kresna memberikan pelajaran untuk menjaga kebersamaan, gotong royong, saling menghormati, dan menerima pendapat satu dengan yang lain. Seorang auditor internal dikelilingi oleh banyak orang dengan jabatan dan kepentingan yang beragam, menuntut dirinya untuk memberikan laporan dan keputusan yang tidak memihak. Ketiga yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, bahwa adanya keinginan duniawi seperti uang, jabatan dan lain sebagainya, mendorong auditor internal untuk harus bersikap hati-hati, waspada, pantang menyerah, dan bijaksana agar dapat menyelesaikan pekerjaan secara professional dan sesuai standar etika.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Melalui perspektif tersebut, peran Sri Kresna seperti terlihat dalam perang Bharatayuda memiliki kesamaan dengan peran audit internal di dalam perusahaan, yaitu sebagai *watchdog* atau pengawas, konsultan, dan katalisator. Selain itu, masih terdapat pelajaran yang dapat diambil dari Sri Kresna berdasarkan ketiga peran tersebut, yaitu bahwa dalam menjalankan atau melakukan pengawasan dan pengendalian dapat membantu perusahaan dengan cara yang cerdik, namun tetap memastikan bahwa perusahaan masih mematuhi aturan-aturan yang berlaku.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan metodologi yang mungkin mempengaruhi validitas hasil, serta keterbatasan dalam generalisasi temuan yang hanya berlaku untuk konteks tertentu. Keterbatasan data dan analisis juga dapat mengurangi kelengkapan dan kedalaman temuan. Selain itu, subjektivitas dalam interpretasi hasil dan keterbatasan literatur yang digunakan juga berpotensi mempengaruhi kesimpulan yang ditarik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperbaiki aspek-aspek ini dengan metodologi yang lebih komprehensif, data yang lebih luas, serta analisis yang lebih mendalam dan objektif.

REFERENSI

Abdolmohammadi, M. J., & Baker, C. R. (2007). The relationship between moral reasoning and plagiarism in accounting courses: A replication study. *Issues in Accounting Education*, *22*(1), 45–55. https://doi.org/10.2308/iace.2007.22.1.45.

Abramovich, Y. A., Aliprantis, C. D. & Burkinshaw, O. (1992). Positive operators on Krein spaces. *Acta Appl Math*, *27*, 1-22. https://doi.org/10.1007/BF00046631.

Aisham, D. A., Ali, N. H., Razlan, R. N. F. R., Ain, S. Q., Jamil, M. M., & Mohamad, N. A. (2023). Diving deeper: Unlocking benefits by leveraging the hidden value of internal auditors in water audit practice. *Accounting and Finance Research*, *12*(4), 80-85. https://doi.org/10.5430/afr.v12n4p80.

Aldisa, R.T. (2023). Penerapan metode TOPSIS dengan pembobotan ROC dalam seleksi penerimaan auditor internal perusahaan. *MIB: Jurnal Media Informatika Budidarma*, *7*(2), 828-836. https://doi.org/10.30865/mib.v7i2.5899.

Alghazali, M. H. (2018). The extent of internal audit efficiency to limit the practices of immoral accountant from the point of view of auditors for purchasing management in Baghdad. *International Journal of Supply Chain Management*, *8*(1), 795-803. https://doi.org/10.59160/ijscm.v8i1.2768.

Al-Hadrami, A. H., Rafiki, A., Sarea, A., & Nasution, M. D. T. (2020). Is the investment decision affected by the independence and competence of the audit committee? A comparative study between Bahrain and Indonesia. *Journal of Investment Compliance*, *21*(1), 29–48. https://doi.org/10.1108/JOIC-05-2020-0005.

Ali, S. I., Altaie, B., & Flayyih, H. H. (2023). The effects of negative audit and audit environment on the internal auditor performance: Mediating role of auditing process independence. *International Journal of Economics and Finance Studies*, *15*(1), 64-79. http://dx.doi.org/10.34111/ijefs.2022315104.

Al-Rassas, A. H., & Kamardin, H. (2016). Earnings quality and audit attributes in high concentrated ownership market. *Corporate Governance*, *16*(2), 377-399. https://doi.org/10.1108/CG-08-2015-0110.

Bananuka, J., Nkundabanyanga, S. K., Nalukenge, I., & Kaawaase, T. (2018). Internal audit function, audit committee effectiveness and accountability in the Ugandan statutory corporations. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *16*(1), 138-157. https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2016-0062.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Belina, A. (2023). Semi-structured interviewing as a tool for understanding informal civil society. *Voluntary Sector Review*, *14*(2), 331-347. https://doi.org/10.1332/204080522X16454629995872.

Betti, N., Sarens, G., & Poncin, I. (2021). Effects of digitalisation of organisations on internal audit activities and practices. *Managerial Auditing Journal*, *36*(6), 872-888. https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2020-2792.

Bryer, A. R. (2014). Conscious practices and purposive action: A qualitative study of accounting and social change. *Critical Perspectives on Accounting*, *25*(2), 93–103. https://doi.org/10.1016/j.cpa.j.cpa.2011.09.001.

Bubnovskaya, T. V., & Vasilenko, M. E. (2020). Internal audit of the supply chain management benefits as the main tool of the finance mechanism. *International Journal of Supply Chain Management*, *9*(5), 592-595. https://doi.org/10.59160/ijscm.v9i5.5507.

Burnaby, P. A., Abdolmohammadi, M., Hass, S., Sarens, G., & Allegrini, M. (2009). Usage of internal auditing standards by companies in the United States and select European countries. *Managerial Auditing Journal*, *24*(October), 835-860. http://dx.doi.org/10.1108/02686900910994791.

Carcello, J. V., Eulerich, M., Masli, A., & Wood, D. A. (2018). The value to management of using the internal audit function as a management training ground. *Accounting Horizons*, *32*(2), 121-140. https://doi.org/10.2308/acch-52046.

Chaganti, V., Cheruvu, M., & Munnagala, S. V. (2021). Vedic Pravargya, a thermodynamic process, that boosts immunity, reduces pollution, and mitigate COVID-19 like viruses. *International Journal of Scientific and Research Publications*, *11*(4), 181-189. http://dx.doi.org/10.29322/IJSRP.11.04.2021.p11223.

Chen, Y. (2023). Study on the role of internal audit in university governance. *SHS Web of Conferences*, *169*, 01033. https://doi.org/10.1051/shsconf/202316901033.

Cissé, A., & Rasmussen, A. (2022). Qualitative methods. In book: *Reference Module in Neuroscience and Biobehavioral Psychology*, 91-103. Elsevier. http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-818697-8.00216-8.

Conklin, T. A. (2014). Phenomenology redux: Doing phenomenology, becoming phenomenological. *Organization Management Journal*, *11*(2), 116–128. https://doi.org/10.1080/15416518.2014.929935.

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, *70*(2), 193-225. https://www.jstor.org/stable/248303.

Dellaportas, S. (2013). Conversations with inmate accountants: Motivation, opportunity and the fraud triangle. *Accounting Forum*, *37*(1), 29–39. https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.09.003.

Endaya, K. A., & Hanefah, M. M. (2016). Internal auditor characteristics, internal audit effectiveness, and moderating effect of senior management. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. *32*(2), 160-176. https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2015-0023.

Erasmus, L., & Coetzee, P. (2018). Drivers of stakeholders' view of internal audit effectiveness: Management versus audit committee. *Managerial Auditing Journal*, *33*(1), 90-114. https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2017-1558.

Gendron, Y., & Bedard, J. (2006). On the constitution of audit committee effectiveness. *Accounting Organizations and Society*, *31*(3), 211-239. http://dx.doi.org/10.1016/j.aos.2005.03.002.

Himick, D., Brivot, M., & Henri, J. F. (2016). An ethical perspective on accounting standard setting: Professional and lay-experts' contribution to GASB's pension project. *Critical Perspectives on Accounting*, *36*(April), 22–38. https://doi.org/10.1016/j.cpa.2015.12.002.

Ismael, H. R. (2019). The association between firm characteristics and the quality characteristics of the internal audit function in the UK: An agency perspective. *International Journal of*

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Accounting, Auditing and Performance Evaluation, *15*(2), 113-143. https://doi.org/10.1504/IJAAPE.2019.099133.

Jiang, L. (2023). Internal auditors in corporations and ethics. *Research Handbook on Accounting and Ethics*, 101-115. https://doi.org/10.4337/9781800881020.00016.

Jonsen, K., Fendt, J., & Point, S. (2018). Convincing qualitative research: What constitutes persuasive writing?. *Organizational Research Methods*, *21*(1), 30–67. https://doi.org/10.1177/1094428117706533.

Kaawaase, T. K., Nairuba, C., Akankunda, B., & Bananuka, J. (2021). Corporate governance, internal audit quality and financial reporting quality of financial institutions. *Asian Journal of Accounting Research*, *6*(3), 348-366. https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0117.

Khalid, A. A., Haron, H., & Masron, T. A. (2018). Competency and effectiveness of internal Shariah audit in Islamic financial institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *9*(2), 201-221. https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2016-0009.

Kotb, A., Elbardan, H., & Halabi, H. (2020). Mapping of internal audit research: A post-Enron structured literature review. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, *33*(8), 1969-1996. https://doi.org/10.1108/AAAJ-07-2018-3581.

Lanniello, G., & Galloppo, G. (2015). Stock market reaction to auditor opinions – Italian evidence. *Managerial Auditing Journal*, *30*(6/7), 610–632. https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2014-1045.

Lidia, C. (2022). The importance of the internal audit in ensuring the competitiveness of the entity. *Conference Proceeding "Competitiveness and Innovation in the Knowledge Economy"*, *26*, 246-250. https://ibn.idsi.md/vizualizare_articol/177599.

Lois, P., Drogalas, G., Petridis, K., & Doulgeridis, K. (2020). Critical variables in the implementation of a risk-based internal audit: A theoretical and empirical investigation of Greek companies. *Journal of Operational Risk*, *15*(4), 15-36. https://doi.org/10.21314/JOP.2020.242.

Madawaki, A., Ahmi, A., & Ahmad, H. (2021). Internal audit functions, financial reporting quality and moderating effect of senior management support. *Meditari Accountancy Research*, *30*(2), 342-372. https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2020-0852.

Mariana, M., Liza, L., Ramadana, S. W., Rahmaniar, R., & Zulfikar, Z. (2024). Pengaruh etika audit dan motivasi terhadap keputusan strategis internal auditor. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *8*(3), 2306-2313. https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2179.

Mazza, T., & Azzali, S. (2015). Effects of internal audit quality on the severity and persistence of controls deficiencies. *International Journal of Auditing*, *19*(3), 148-165. https://doi.org/10.1111/ijau.12044.

Mertzanis, C., Balntas, V., & Pantazopoulos, T. (2020). Internal auditor perceptions of corporate governance in Greece after the crisis. *Qualitative Research in Accounting & Management*, *17*(2), 201-227. https://doi.org/10.1108/QRAM-07-2018-0045.

Mifsud, M., Calleja, C., Baldacchino, P. J., Tabone, N., Ellul, L., & Grima, S. (2023). Ethical conduct and code of ethics compliance among Maltese internal auditors: An analytical perspective. *Journal of Corporate Governance, Insurance and Risk Management*, *10*(2), 208-228. http://dx.doi.org/10.56578/jcgirm100210.

Mulyanti, K., & Hasibuan, S. R. (2024). Pengaruh fungsi audit internal terhadap penerapan good corporate governance (Study kasus pada perusahaan PT Sinar Niaga Sejahtera). *Land Journal*, *5*(2), 269-278. https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i2.3602.

Muruganandam, A., Prabhakaran, G., & Murali, R. V. (2008). Prabha - A new heuristic approach for machine cell formation under dynamic production environments. *International Journal of Applied Management and Technology*, *6*(3), 191-221. https://scholarworks.waldenu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1055&context=ijamt.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Novitasari, R. (2016). Pengaruh penggunaan jenis foundation dengan efek lighting pada hasil tata rias karakter Prabu Kresna dalam cerita Bharatayuda. *Jurnal Tata Rias*, *5*(01), 48-54. https://doi.org/10.26740/jtr.v5n01.p%p.

Nurrochsyam, M. W. (2013). Kresna duta: Akar-akar kekerasan dalam pertunjukan wayang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *19*(3), 397-406. https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i3.299.

Panchal, K. M. (2020). Internal quality audit of R.M.C plant based on QCI criteria. *International Journal of Scientific and Research Publications*, *10*(2), 608-613. http://dx.doi.org/10.29322/IJSRP.10.02.2020.p9883.

Parker, L. D. (2012). Beyond the ticket and the brand: Imagining an accounting research future. *Accounting and Finance*, *52*(4), 1153–1182. https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2012.00507.x.

Pertiwi, R. M., Wibowo, W. A. P., Widiyaningsih, I., Mardiah, R., & Sukandani, Y. (2024). Peran auditor internal dalam consulting perusahaan. *Jurnal Kendali Akuntansi*, *2*(3), 211–218. https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i3.3858.

Qizi, Z. S. S. (2024). Replace internal audit in ensuring sustainable economy. *European International Journal of Multidisciplinary Research and Management Studies*, *4*(06), 23–26. https://doi.org/10.55640/eijmrms-04-06-04.

Rabóczki, M. B. (2018). Internal audit functions and corporate governance: Evidence from Hungary. *Society and Economy*, *40*(2), 289-314. https://doi.org/10.1556/204.2018.40.2.7.

Ramamoorti, S., Bailey Jr., A. D., & Traver, R. O. (1999). Risk assessment in internal auditing: A neural network approach. *Intelligent Systems in Accounting, Finance & Management*, *8*(3), 159-180. https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-1174(199909)8:3%3C159::AID-ISAF169%3E3.0.CO;2-W.

Reraja, F. M., & Sudaryati, E. (2019). Karakter akuntan dalam filosofi adigang, adigung, adiguna. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *10*(4), 482–501. https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.28.

Reynolds, J. (2016). Phenomenology and naturalism: A hybrid and heretical proposal. *International Journal of Philosophical Studies*, *24*(3), 393-412. https://doi.org/10.1080/09672559.2016.1175106.

Risepdo, F., & Sudaryati, E. (2023). Kajian filsafat moral Kant pada kode etik auditor internal pemerintah. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *7*(3), 1853-1860. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1520.

Roussy, M., & Perron, A. (2018). New perspectives in internal audit research: A structured literature review. *Accounting Perspectives*, *17*(3), 345-385. https://doi.org/10.1111/1911-3838.12180.

Ruwaidha, H., & Kundati, C. (2024). Peran audit internal, sistem pengendalian internal dan komitmen manajemen dalam penerapan good corporate governance. *Jurnal Nusa Akuntansi*, *1*(2), 477–487. https://doi.org/10.62237/jna.v1i2.72.

Setyawati, D., & Bernawati, Y. (2020). Internal audit function sebagai penyedia "kenyamanan" komite audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *11*(3), 665-682. https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.38.

Sirajudin. (2013). Interpretasi Pancasila dan Islam untuk etika profesi akuntan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *4*(3), 456–466. https://doi.org/10.18202/jamal.2013.12.7209.

Suroto, A. (2011). *Kresna duta*. Paguyuban Raras Irama.

Tamimi, O. Y. (2021). The role of internal audit in risk management from the perspective of risk managers in the banking sector. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, *15*(2), 114-129. https://doi:10.14453/aabfj.v15i2.8.

The Institute of Internal Auditors. (2017). *International professional practices framework (IPPF) standards*. https://www.theiia.org/globalassets/site/standards/mandatory-guidance/ippf/2017/

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

ippf-standards-2017-indonesian.pdf.

Turetken, O., Jethefer, S., & Ozkan, B. (2020). Internal audit effectiveness: Operationalization and influencing factors. *Managerial Auditing Journal*, *35*(2), 238–271. https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2018-1980.

Umanailo, M. C. B. (2018). Integration of community empowerment models [Pengintegrasian model pemberdayaan masyarakat]. *Proceeding of Community Development – Empowering Society Through Financial Literacy and Inclusion for Development*, *2*, 268-277. http://dx.doi.org/10.30874/comdev.2018.319.

Vadasi, C., Bekiaris, M., & Koutoupis, A. G. (2021). The impact of audit committee characteristics on internal audit professionalization: Empirical evidence from Greece. *Accounting Research Journal*, *34*(5), 447-470. https://doi.org/10.1108/ARJ-05-2020-0091.

West, A. (2017). The ethics of professional accountants: An Aristotelian perspective. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, *30*(2), 328–351. https://doi.org/10.1108/AAAJ-09-2015-2233.

Yanti, H. B., Hasnawati, H., Puspa, D. F., & Astuti, C. D. (2019). Moral competence of indonesia professional auditors. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *19*(1), 129-148. https://doi.org/10.25105/mraai.v19i1.4116.

Zakaria, A., Khumaira, A. R. A. C., Utaminingtyas, T. H., Purwohedi, U., & Indriani, S. (2021). Accuracy in giving an audit opinion: Government internal auditors' perspectives. *Quality - Access to Success*, *22*(184), 40-48. https://doi.org/10.47750/QAS/22.184.05.